

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MEMILIH BUKU BACAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK (Tinjauan / Ulasan Ilmiah)

I Gusti Made Sutrisna

Pustakawan Ahli Madya Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail : made.sutrisna@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauhmana masyarakatnya mencintai buku-buku serta sejauhmana minat baca masyarakatnya. Minat baca khususnya di kalangan anak-anak belum menggembirakan. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran, dapat membuat strategi khususnya dalam memilih bahan bacaan anak agar bahan bacaan yang disediakan disukai, menarik dan dimanfaatkan oleh anak-anak ketika berkunjung ke perpustakaan. Keberadaan buku bacaan di perpustakaan memberi manfaat bagi anak, yaitu (1) mengembangkan kemampuan berpikir, (2) meningkatkan kemampuan bahasa, (3) meningkatkan imajinasi dan kreativitas, (4) memahami nilai moral, (5) meningkatkan keterampilan motorik, (6) Memperkuat hubungan orangtua dan anak, dan (7) memberikan perspektif pada dunia sekitar.. Pemilihan dan penyediaan bahan bacaan bagi anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwanya, karakteristik anak-anak dan bahan bacaannya dikemas dengan menarik sehingga anak-anak termotivasi untuk membacanya.

Kata kunci : perpustakaan, pemilihan buku, anak-anak, minat baca

ABSTRACT

One measure of a nation's progress is determined by the extent to which its people love books and the extent of their people's interest in reading. Interest in reading, especially among children, is not yet encouraging. Libraries as information resource centers and learning resource centers can create strategies, especially in selecting children's reading materials, so that the reading materials provided are liked, interesting and utilized by children when visiting the library. The existence of reading books in the library provides benefits for children, namely (1) developing thinking skills, (2) improving language skills, (3) increasing imagination and creativity, (4) understanding moral values, (5) improving motor skills, (6) Strengthen the relationship between parents and children, and (7) provide a perspective on the world around them. The selection and provision of reading materials for children must be adjusted to their level of mental development, the characteristics of the children and the reading materials packaged in an attractive way so that children are motivated to read them.

Keywords: library, book selection, children, interest in reading

PENDAHULUAN

Minat baca sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Artinya, hanya masyarakat yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi yang mampu menerapkan pola budaya baca sebagai bagian terpenting yang mampu menuntun kehidupannya. Dalam era globalisasi ini kegiatan membaca merupakan kebutuhan vital dan fundamental yang tidak bisa dipisahkan dari tuntutan dan kehidupan manusia. Bagi bangsa yang ingin maju, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan yang tak boleh dielakkan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia

perlu didukung oleh beberapa faktor penunjang, seperti peningkatan kualitas para pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

Salah satu sarana yang diperlukan dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas adalah tersedianya buku-buku. Sebab diakui, bahwa salah satu proses peningkatan sumber daya manusia tanpa ditunjang oleh buku-buku tidak akan mengalami kemajuan. Bahkan dikatakan, salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh sejauhmana masyarakatnya mencintai buku-buku serta sejauhmana budaya baca masyarakatnya.

Saat ini, minat baca khususnya di kalangan anak-anak belum menggembirakan. Kondisi seperti itu tentunya menjadi perhatian kita semua. Dalam konteks ini sangat penting semua pihak berperan serta dalam upaya peningkatan minat baca anak-anak. Hal ini mengingat bahwa buku dan intelektualitas menjadi modal dasar untuk meningkatkan akselerasi kemajuan bangsa. Akselerasi itu diperlukan untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia dengan negara lain.

Sebagai pusat sumber informasi dan pusat sumber pembelajaran perpustakaan dapat membuat strategi khususnya dalam memilih bahan bacaan anak agar bahan bacaan yang disediakan disukai, menarik dan dimanfaatkan oleh anak-anak ketika berkunjung ke perpustakaan.

Bertolak pada paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: a) bagaimana kondisi minat baca anak-anak, b) apa peran perpustakaan dalam minat baca, c) apa pentingnya buku bacaan bagi anak-anak dan d) bagaimanakah cara memilih buku bacaan bagi anak-anak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan makalah ini yaitu : a) untuk mengetahui kondisi minat baca anak-anak, b) untuk mengetahui peran perpustakaan dalam minat baca, c) untuk mengetahui pentingnya buku bagi anak-anak dan d) untuk mengetahui cara memilih buku bacaan bagi anak-anak.

Penulisan makalah ini menggunakan metode pustaka atau kajian pustaka. Metode pustaka ini adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari, mengkaji, dan mengumpulkan data dari bahan pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun dari sumber informasi lainnya.

PEMBAHASAN

2.1 Kondisi Minat Baca Anak

Minat baca anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Perpustakaan Nasional RI menyatakan minat atau budaya membaca buku di kalangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, terutama di daerah terpencil atau desa-desa hingga saat ini masih rendah atau

kurang menggembirakan (**Bali Post, 4 Nopember 2013**). Berdasarkan Kajian Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (**UNESCO**), pada tahun 2012 mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, bahwa dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca.

Berkaitan dengan kemampuan anak, data menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes (Kompas, 5 Desember 2013). Sedangkan, UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen.

Data lain yang menunjukkan bahwa minat baca di kalangan anak-anak belum menggembirakan dikemukakan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Aminuddin Azis, bahwa lebih dari 50% anak-anak belum mampu memahami bacaan. Selanjutnya, menurut Laman Resmi Sahabat Keluarga Kemendikbud, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, seperti orangtua yang tidak menyadari pentingnya membaca sejak dini, orangtua yang menganggap masa kanak-kanak adalah masa bermain, dan perpustakaan sekolah yang menyediakan buku yang kurang menarik.

2.2 Peran Perpustakaan

Perpustakaan sesuai UU RI Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berkaitan dengan pembudayaan gemar membaca, lebih lanjut dinyatakan bahwa Perpustakaan wajib mendukung dan memasyarakatkan gerakan nasional gemar membaca melalui penyediaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.

Pentingnya perpustakaan sudah kita sadari bersama sebagai media penting dalam mencerdaskan masyarakat, membangun kualitas bangsa. Peran ini tentu saja tidak akan berkurang bahkan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan dunia (global) akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan adanya informasi.

Dalam konteks ini, bagi bangsa Indonesia, perpustakaan mengemban dua peran utama, yaitu sebagai abdi masyarakat dan sebagai agen pembangunan. Sebagai abdi masyarakat, perpustakaan merupakan wahana layanan informasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat untuk dapat mengembangkan kehidupan yang lebih cerdas. Sedangkan, sebagai agen pembangunan, perpustakaan merupakan bagian dari sumber

daya informasi yang diperlukan bagi pembangunan dan proses modernisasi. Untuk itu para pustakawan (pengelola perpustakaan) dituntut bekerja secara profesional, dan bertanggung jawab atas terlaksananya dua peran tersebut.

Berbagai upaya yang dapat dilaksanakan perpustakaan dalam rangka mewujudkan masyarakat gemar membaca dan mau memanfaatkan perpustakaan, antara lain; (1) penyediaan bahan pustaka dalam berbagai jenis yang bebar-benar bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Tentu saja bahan bacaan yang disediakan di samping berkualitas juga dalam jumlah yang memadai; (2) penyediaan fasilitas dan sarana yang memudahkan dan memperlancar masyarakat mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Sangat penting disediakan sarana pencarian informasi berbasis teknologi informasi, seperti program OPAC (Online Public Access Catalogue), internet dan fasilitas multi media lainnya; (3) pustakawan (petugas perpustakaan) dalam pemberian jasa layanan perpustakaan dan informasi dilaksanakan secara profesional dan dapat memuaskan para pemustaka; (4) memberikan kemudahan dalam prosedur pelayanan perpustakaan, baik prosedur layanan teknis dan layanan administrasi. Masyarakat sangat menginginkan layanan administrasi perpustakaan tidak dibuat berbelit-belit dan bersifat birokratis, akan tetapi layanan dibuat dengan sederhana, singkat, jelas dan cepat; dan (5) menciptakan kondisi ruangan perpustakaan yang selalu kondusif, sehingga masyarakat merasa nyaman, aman, tenang, senang dan betah berada di perpustakaan.

2.3 Pentingnya Buku Bagi Anak

Buku memiliki peran yang tak sedikit bagi kemajuan bangsa, karena buku mencatat, menginformasikan, mengabadikan bahkan melestarikan berbagai ilmu pengetahuan hasil karya manusia. Menurut *Franz Magnis Suseno*, buku dan manusia memiliki hubungan timbal balik. Menurutnya, buku telah dimanusiakan dan dalam waktu yang cukup cepat manusia juga dibukukan. Melalui pembukuan manusia dan pemanusiaan buku, seseorang akan mengalami pembebasan dan pencipta fantasi yang kaya. Hal ini tidak bisa digantikan oleh media televisi. Televisi yang menyajikan gambar, suara, *images*, tidak bisa membebaskan melainkan membelenggu fantasi. *Images* tidak memberikan ruang bagi imajinasi karena seluruhnya mendeterminasikan persepsi. Dan bukulah yang mengembangkan imajinasi itu.

Mengenai kelebihan yang dimiliki oleh buku, Ginanjar Kartasasmita (1995) mengemukakan bahwa buku memiliki kelebihan komparatif terhadap media lainnya, yaitu buku relatif murah, termasuk biaya perawatannya, pemanfaatannya tidak memerlukan alat tertentu kecuali di waktu malam yang memerlukan penerangan tambahan. Di samping itu buku mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi mereka yang sudah mampu membaca, baik dengan cara membeli maupun datang berkunjung ke

perpustakaan. Bahkan, buku merupakan sarana demokratisasi dan pemerataan ilmu pengetahuan. Melalui buku berarti juga memelihara jati diri dan kepribadian bangsa.

Buku memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1) Mengembangkan kemampuan berpikir

Membaca buku dapat meningkatkan kemampuan nalar, memecahkan masalah dan konsentrasi

2) Meningkatkan kemampuan bahasa

Membaca buku secara teratur dapat merangsang bagian otak yang terkait dengan pemahaman bahasa dan arti kata

3) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas

Membaca buku dapat membantu anak membangun theater of mind nya sendiri yang bisa merangsang kreativitas

4) Memahami nilai moral

Membaca buku cerita untuk anak-anak biasanya memiliki nilai-nilai positif yang dapat membantu anak belajar berperilaku baik

5) Meningkatkan keterampilan motoril halus

Buku-buku untuk bayi dan balita umumnya dibuat semenarik mungkin agar bayi tertarik untuk meraih dan menggengamnya

6) Memperkuat hubungan orangtua dan anak

Membaca bersama orangtua dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak

7) Memberikan perspektif pada dunia sekitar

Membaca buku dapat membantu mengembangkan pikiran dan keterampilan mengamati.

2.4 Cara Memilih Buku Bagi Anak

Buku bacaan bagi anak-anak memang merupakan kebutuhan mendesak. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kegemaran membaca anak-anak Indonesia, yang terutama ditujukan kepada anak-anak yang baru mulai pandai membaca. Masa anak-anak yang sedang dalam keadaan berminat untuk pandai membaca, merupakan saat yang tepat untuk diarahkan dan dikembangkan kegemaran membaca yang tinggi. Untuk mencapai hal itu, mereka perlu disediakan buku bacaan yang cukup, berkualitas, menarik dan praktis, baik dalam segi isi, ilustrasi, maupun dalam segi perwajahnya, dan dalam jumlah yang memadai.

Sehubungan dengan kenyataan itu, maka tidak begitu mudahlah menentukan buku bacaan yang mana yang sebaiknya diberikan kepada anak-anak. Sebab, jika terjadi bahwa buku-buku yang kita pilih itu tidak mampu menarik minat anak-anak untuk membacanya,

boleh jadi justru mengarahkan anak-anak itu menjadi tidak suka membaca buku dan berpaling pada buku bacaan lain yang tidak dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya.

Kenyataan yang ada di lapangan, memang banyak tersedia buku-buku bacaan dalam berbagai bidang ilmu di pasaran. Namun, di samping harganya yang cukup tinggi juga buku-buku tersebut belum tentu sejalan dengan kebijakan pendidikan pemerintah kita.

Memang diakui secara jujur bahwa memilih buku bacaan yang tepat bagi anak-anak sesungguhnya tidaklah semudah mengatakannya. Dalam menentukan pilihan, berbagai faktor sangat penting diperhatikan dan dipertimbangkan. Selain faktor perkembangan bahasa anak dan perkembangan pikiran anak, faktor bentuk (format) buku atau tampilan buku, gambar (ilustrasi) serta warna yang terdapat dalam sebuah buku perlu juga dipertimbangkan. Oleh sebab itu, para orangtua, keluarga anak atau guru sangat perlu memiliki pengetahuan, pemahaman atau informasi tentang faktor-faktor tersebut sehingga buku bacaan yang dibeli benar-benar tepat dan sesuai serta mampu menarik minat baca anak untuk membacanya.

Berikut ini ada beberapa langkah atau cara yang ditawarkan yang mungkin dapat diambil oleh para orangtua, keluarga anak atau pun guru dalam memilih (seleksi) buku bacaan yang baik dan tepat untuk anak-anak.

Ketika anak belum dapat membaca, orangtua, keluarga atau guru berperan besar untuk mendongeng atau bercerita. Kegiatan mendongeng merupakan sarana berkomunikasi dua arah (umumnya antara orangtua dan anak). Kegiatan mendongeng juga merupakan suatu cara yang efektif untuk memperkenalkan buku-buku kepada anak-anak serta merupakan metode yang sangat ampuh dalam menumbuhkembangkan daya nalar, daya ingin tahu dan kreativitas anak.

Bahan dongeng atau bahan cerita antara lain didapat dari buku-buku. Bilamana buku itu berbahasa asing, orangtua atau guru dapat mengganti nama tokoh dan contoh dengan nama dalam bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah membangun keterlibatan di dalam pikirannya yang masih muda belia itu.

Kata-kata pun dapat dipilih dengan cermat agar mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Hal ini ada kaitannya dengan upaya memperkenalkan sejak dini kepada anak-anak tentang pemakaian yang baik dan benar kata-kata bahasa Indonesia daripada kata asingnya. Misalnya, ketika mendongeng pada anak, orangtua atau guru hendaknya menggunakan kata “pilek” dan “tepat” walaupun di buku terjemahannya tertulis kata “influenza” dan “akurat”.

Selain buku cerita, buku untuk meluaskan wawasan berpikir anak pun, kini banyak tersedia di toko-toko buku, di gerai buku atau di tempat-tempat lain. Jenis atau macam huruf, jenis benda, bentuk buku, warna buku dan bilangan, semuanya sudah banyak dibukukan. Dan kebanyakan berupa buku-buku terjemahan atau buku berbahasa asing (bahasa Inggris).

Padahal, cara terbaik memperkenalkan benda pada anak balita adalah dengan menggunakan nama benda dalam bahasa Indonesia. Jangan sampai anak balita Indonesia lebih mengenal kata “box” dari pada kata “kotak”, karena buku pertama yang dikenalnya berbahasa Inggris.

Untuk yang sudah mengenal huruf dan mulai bisa membaca buku dengan gambar besar-besar dengan sedikit kalimat merupakan pilihan yang tepat. Biasanya buku seperti itu sudah mulai berisi pesan-pesan moral dan nilai-nilai dengan sangat sederhana.

Dengan bertambahnya usia anak, semakin luas pula pilihan bahan bacaannya. Tersedianya berbagai jenis buku bacaan menyebabkan orangtua atau guru harus pintar dan cermat memilih (seleksi) agar buku yang dipilih itu benar-benar sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

Orangtua atau guru tidak dapat menutup akan adanya kecenderungan tema/isi tertentu yang menguasai pasar buku anak-anak. Jika orangtua atau guru tidak setuju pada tema tertentu, baik karena alasan kekerasan, ataupun alasan lainnya, orangtua atau guru tidak bisa begitu saja melarang anak-anak membacanya. Dalam konteks ini pengawasan (kontrol) terhadap kegiatan membaca anak-anak penting dilakukan. Meragamkan bacaan anak akan meluaskan wawasan berpikir anak dan membuatnya tidak terpaku pada satu tema saja.

Bagi anak berusia 5-8 tahun, aneka cerita fabel (tentang dunia binatang) dan khayal masih menarik perhatian anak-anak. Bagi anak usia 9-12 tahun, yang sudah mulai banyak berteman atau bersosialisasi, cerita petualangan alam mulai lebih menarik hatinya. Buku yang berisi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi sudah boleh diperkenalkan karena kematangan pikiran anak sudah mulai dapat menerima dan mencerna informasi tersebut.

Mengingat anak adalah pembaca yang masih sangat mudah dipengaruhi, buku-buku yang diperuntukkan bagi mereka hendaknya benar-benar dicermati, dirancang, dan dipilih secara cermat dan teliti. Anak-anak supaya lebih dulu diperkenalkan kepada contoh lingkungan sendiri. Perkenalan yang terlalu dini kepada budaya asing ‘dikhawatirkan’ akan membekas sangat mendalam dan mengalahkan rasa cinta pada budaya sendiri. Karena itu, untuk menghadapi budaya asing yang masuk melalui buku-buku terjemahan, anak-anak perlu dibekali rasa cinta terhadap budaya sendiri. Caranya, antara lain dengan mengimbangi serbuan buku terjemahan melalui penggalakkan penerbitan buku Indonesia untuk anak Indonesia.

Memilih buku bacaan anak yang cermat dan tepat sesuai dengan perkembangan usia anak diharapkan anak akan semakin cinta buku dan semakin cinta bahasa Indonesia. Dengan begitu harapan mewujudkan anak yang cerdas dan berkualitas dan cinta tanah akhir dapat tercapai.

PENUTUP

Membaca pada hakekatnya adalah berpikir. Menanamkan kebiasaan membaca dapat diartikan menanamkan kebiasaan berpikir, berbicara. Untuk itu kita harus mampu menciptakan situasi masyarakat yang menjadikan buku sebagai media informasi dan merasa membaca menjadi suatu kebutuhan pokok hidupnya. Kondisi minat baca di kalangan anak-anak masih tergolong rendah. Perpustakaan sebagai pusat sumber bahan bacaan dapat berperan aktif agar minat baca anak-anak menjadi meningkat. Untuk itu perlu adanya strategi dari perpustakaan dalam pemilihan dan penyediaan bahan bacaan bagi anak-anak. Melalui bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak-anak, karakteristik anak ditambah dengan bahan bacaan yang dikemas dengan menarik, maka diharapkan anak-anak rajin ke perpustakaan untuk membaca buku. Itu berarti minat baca anak-anak akan menjadi meningkat.

Daftar Pustaka

- Indonesia, 2007. Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- , 2014. Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Kemendikbud
- Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Kontekstual di SD. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Wiryodijoyo, Suwaryono, 1989. Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya. Jakarta: Dikti, Dekdikbud